

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Usaha diukur melalui empat indikator antara lain; Struktur Permodalan, Pemanfaatan modal tambahan, Hambatan dalam mengakses modal external, Keadaan usaha setelah menambahkan modal. Pada variabel Modal Usaha ini, aktual skor tertinggi diperoleh dari Keadaan usaha setelah menambahkan modal dengan kategori Baik. Serta aktual skor terendah di peroleh dari indikator Struktur Permodalan. Di karenakan pelaku usaha disana lebih percaya menggunakan modal sendiri dari pada modal dari bank tetapi secara keseluruhan variabel Modal Usaha pada kategori Baik.
2. Tenaga Kerja diukur melalui empat indikator antara lain; ketersediaan tenaga kerja, Kualitas tenaga kerja, Jenis kelamin, Upah tenaga kerja perempuan berberbeda dengan pekerja laki – laki. Pada Variabel Tenaga kerja ini, aktual skor tertinggi diperoleh dari indikator Upah tenaga kerja perempuan dengan pekerja laki-laki berbeda dengan kategori Baik. Serta aktual skor terendah di peroleh dari indikator Jenis kelamin dengan kategori Cukup Baik. Hal ini menunjukkan pelaku usaha disana harus memperhatikan jenis kelamin yang akan di tugaskan jika konveksi menghasilkan pakaian atau produk fashion yang terdiri dari pakaian pria dan wanita. Secara keseluruhan variabel Tenaga Kerja pada kategori Baik.

3. Produksi diukur melalui empat indikator antara lain; Penyimpanan, Distribusi, Pengangkutan, Pengeceran. Pada variabel Produksi ini, aktual skor tertinggi diperoleh dari indikator pengeceran dengan kategori Baik. Serta aktual skor terendah diperoleh dari indikator penyimpanan dengan kategori Cukup Baik. Di karenakan pelaku usaha konveksi sering kali salah dalam menghitung jumlah pakaian yang dibutuhkan oleh pasar dapat mengakibatkan overproduksi atau underproduksi. Secara keseluruhan kategori variabel Produksi pada kategori Baik.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan maupun parsial antara variabel Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Produksi. Bukan tidak lain, ini dibuktikan dengan munculnya pengaruh positif yang signifikan dari Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Produksi pada Industri Konveksi Pakaian di Kecamatan Ciwidey.

## **5.2 Saran**

1. Berdasarkan nilai terendah dari variabel Modal Usaha, maka peneliti menyarankan kepada para pengusaha agar dapat memiliki perencanaan Struktur permodalan yang baik dan berani mengambil pendanaan eksternal, seperti mengikuti program pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI). Dengan adanya program ini, para pelaku usaha sangat terbantu dalam hal permodalan, karena tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh KUR BRI termasuk rendah dan proses pencairan pembiayaan termasuk cepat dan mudah.
2. Berdasarkan nilai terendah dari variabel Tenaga Kerja, maka peneliti

menyarankan kepada para pengusaha agar menentukan jenis kelamin bagi karyawan, hal ini bisa mempengaruhi kemampuan mereka dalam merancang dan menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan dan preferensi jenis kelamin tertentu. Misalnya, produk untuk wanita akan memerlukan pemahaman lebih mendalam tentang bentuk tubuh dan gaya yang disukai oleh wanita.

3. Berdasarkan nilai terendah dari variabel Produksi maka peneliti menyarankan kepada para pengusaha untuk Perencanaan produksi yang Baik. Buat rencana produksi yang terperinci, termasuk perkiraan penyimpanan, jumlah pesanan, bahan yang diperlukan, waktu produksi, dan tenaga kerja yang dibutuhkan. Ini akan membantu anda menghindari keterlambatan atau kekurangan dalam proses produksi.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang memiliki relevansi dengan variabel yang diteliti saat ini. Sehingga dapat diidentifikasi masalah lain agar segera mendapatkan solusinya.